

## PENGARUH SEDUHAN TEH DAUN BANGUN-BANGUN TERHADAP PRODUKSI ASI DI KLINIK PRATAMA HARYANTI MEDAN

Debora Paninsari<sup>1</sup>, Maria Mutiara Megawati Saragih<sup>2</sup>, Susi Susanti Aritonang<sup>3</sup>, Friska Nora Marpaung<sup>4</sup>, Oinike Septiani Wau<sup>5</sup>

S1 Kebidanan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia

Email: mariamutiara9795@gmail.com<sup>1</sup> email :suisusisusanti65844@yahoo.com<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Periode post-partum adalah periode krisis yang dialami ibu, pasangan, maupun keluarga yang bersangkutan. Salah satu yang menjadi penyebab periode krisis yaitu proses laktasi (Andina,2019). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2019) Pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 50% . Persentase tertinggi pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar (86,26 %) dan persentase terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat sebesar (41,12%). Untuk persentase Provinsi Sumatera Utara sebesar 59,97% sudah mencapai target. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019). Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experiment Design dengan menggunakan pendekatan Non-Equivalent Control Grou. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Klinik Pratama Haryantari berjumlah sebanyak 30 orang. hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai p-value = 0,008 dengan nilai signifikan  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh seduh teh bangun-bangun terhadap produksi ASI. Seduhan teh bangun-bangun yang dikonsumsi secara rutin dan teratur sebanyak dua kali dalam sehari (pagi dan malam) selama proses menyusui dan minimal penggunaan dua minggu, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI dan diharapkan kepada ibu menyusui yang menggunakan seduhan teh daun bangun-bangun agar tetap mengkonsumsinya dengan teratur guna untuk memperlancar produksi ASI ibu.

**Kata Kunci** : Ibu Menyusui, Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun, Produksi Asi

### PENDAHULUAN

Periode post-partum adalah periode krisis yang dialami ibu, pasangan, maupun keluarga yang bersangkutan. Salah satu yang menjadi penyebab periode krisis yaitu proses laktasi (Andina, 2019). Yang menjadi penyebab bagi seorang ibu post-partum tidak menyusui adalah takut gemuk, sibuk, dan payudara takut kendur. Dan di lain pihak ada juga ibu yang ingin menyusui bayinya, tetapi mengalami kendala. Biasanya seperti ASI tidak mau keluar atau produksi ASI kurang lancar. (Bidan dan Dosen Indonesia, 2018)

Penelitian yang membuktikan bahwa Faktor yang menghambat pemberian ASI yang sudah diteliti adalah kebiasaan setelah bayi baru l

ahir yaitu memberikan makanan maupun minuman pada bayi, seperti larutan gula, madu, susu bubuk, madu yang sudah tradisi turun temurun (Catra et al,2017). *World Health Organization* (WHO) menganjurkan untuk bayi yang baru lahir sampan dengan usia enam bulan diberikan ASI eksklusif. Anjuran tersebut sudah diikuti beberapa negara bahkan salah satunya Indonesialan ..

Hasil pengujian menunjukkan komponen gizi daun-daun bangun yang sangat lengkap dan mengandung bahan aktif atsiri thymol, forskholin, carvacrol, serta bahan aktif flavonoid trihidroksi isofiavon, kaemferol glikosida dan 2-hidroksi khalkon. Pada penelitian tahap 2 dilakukan pertumbuhan tikus percobaan.

Namun ada beberapa ibu yang mengkonsumsi makanan/minuman herbal yang merupakan tradisi turun menurun seperti tumbuhan bangun-bangun dengan Bahasa latin disebut *Coleus amboinicus* Lour dan dipercaya mampu meningkatkan proses sekresi ASI (Fitry et al, 2017).

Salah satu cara meningkatkan produksi ASI dengan melakukan manajemen laktasi seperti teknik ibu menyusui bayi ,memerah, menyimpan dan memberikan asi perah sampai dengan kebutuhan giji ibu selama menyusui. Dan peran tahapan manajemen laktasi sangat berpengaruh untuk keberhasilan ASI eksklusif dan serta didukung oleh motivasi bidan ,konseling dan perawatan payudara. (Bidan dan Dosen Kebidanan Indonesia,2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia (2019) Pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu 50% . Persentase tertinggi pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar (86,26 %) dan persentase terendah terdapat pada Provinsi Papua Barat sebesar (41,12%). Untuk persentase Provinsi Sumatera Utara sebesar 59,97% sudah mencapai target. (Profil Kesehatan Indonesia, 2019).

Berdasarkan data yang didapat pada tahun 2020 ada 40 orang ibu bersalin, yang dimana ditemukan 18 orang ibu bersalin yang mengalami jumlah ASI yang sedikit. Dari hasil yang ditemukan banyak ibu bersalin mengeluh mengenai produksi ASI yang sedikit. Sehingga peneliti mendapat kan ide untuk mengangkat judul “Pengaruh Seduhan Teh Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi Asi Di Klinik Pratama Haryanti”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experiment Design* dengan menggunakan pendekatan *Non-Equivalent Control Group*. Penelitian ini

dilakukan di Klinik Pratama Haryanti. Populasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Jumlah responden peneliti dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen 15 orang dan kelompok kontrol 15 orang. Analisis dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dan pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan Terhadap reproduksi ASI di Klinik Haryantari Medan Tahun 2021**

| Karakteristik | Frekuensi (f) | Presentasi (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Umur:         | 23            | 76,7           |
| 21-30 tahun   | 7             | 23,3           |
| 31-40 tahun   |               |                |
| <b>Total</b>  | <b>30</b>     | <b>100</b>     |
| Pendidikan    | 0             | 0              |
| SD            | 4             | 13,3           |
| SMP           | 20            | 66,7           |
| SMA           | 6             | 20,0           |
| S1            |               |                |
| <b>Total</b>  | <b>30</b>     | <b>100</b>     |
| Pekerjaan     | 18            | 60,0           |
| IRT           | 4             | 13,3           |
| PNS           | 8             | 26,7           |
| WIRASWASTA    |               |                |
| <b>Total</b>  | <b>30</b>     | <b>100</b>     |

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dapat dilihat bahwa mayoritas responden ibu menyusui memiliki umur 21-30 tahun sebanyak 23 orang (76,7%) dan minoritas respondents ibu menyusui memiliki umur 31-40 tahun sebanyak 7 orang (23,3%). Berdasarkan riwayat pendidikan dapat dilihat bahwa mayoritas responden ibu menyusui

memiliki riwayat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (66,7%) dan minoritas responden ibu menyusui memiliki riwayat pendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,3%). Berdasarkan karakteristik

pekerjaan dapat dilihat bahwa mayoritas responden ibu menyusui bekerja sebagai IRT sebanyak 18 orang (60,0%) dan minoritas responden ibu menyusui bekerja sebagai PNS sebanyak 4 orang (13,3%).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Produksi ASI Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di Klinik Pratama Haryanti Medan 2021 (n=30)**

| Produksi ASI | Kelompok Eksperimen |      |          |      | Kelompok Kontrol |      |          |      |
|--------------|---------------------|------|----------|------|------------------|------|----------|------|
|              | Pretest             |      | Posttest |      | Pretest          |      | Posttest |      |
|              | F                   | %    | f        | %    | F                | %    | f        | %    |
| Lancar       | 5                   | 33,3 | 12       | 80,0 | 3                | 20,0 | 6        | 40,0 |
| Tidak Lancar | 10                  | 66,7 | 3        | 20,0 | 12               | 80,0 | 9        | 60,0 |
| <b>Total</b> | 15                  | 100  | 15       | 100  | 15               | 100  | 15       | 100  |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum seduhan teh bangun-bangun pada kelompok eksperimen mayoritas produksi ASI tidak lancar sebanyak 10 orang (66,7%), minoritas produksi ASI lancar sebanyak 5 orang (33,3%) dan pada kelompok kontrol mayoritas produksi ASI tidak lancar sebanyak 12 orang (80,0%), minoritas produksi ASI tidak lancar 3 orang (20,0%). Berdasarkan produksi ASI setelah seduhan teh bangun-bangun pada kelompok eksperimen mayoritas produksi ASI lancar sebanyak 12 orang (80,0%), minoritas produksi ASI tidak lancar sebanyak 3 orang (20,0%) dan pada kelompok kontrol mayoritas produksi ASI tidak lancar sebanyak 9 orang (60,0%), minoritas produksi ASI tidak lancar 6 orang (40,0%).

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 3 Pengaruh Teh Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Pada Kelompok Eksperimen di Klinik Pratama Haryantari Medan Tahun 2021 (n=30)**

| Hasil Analisis | Wilcoxon Signed Rank Test |          |
|----------------|---------------------------|----------|
|                | Pretest                   | Posttest |
| Mean           | 1,33                      | 1,80     |
| Std.           | 0,488                     | 0,414    |
| Deviation      | -                         | 0,008    |
| p Value        |                           |          |

Berdasarkan tabel hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai p-value = 0,008 dengan nilai signifikan  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa adanya pengaruh seduh teh bangun-bangun terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Haryantari Medan Tahun 2021.

**Tabel 4 Pengaruh Teh Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Pada Kelompok Kontrol di Klinik Pratama Haryantari Medan Tahun 2021 (n=30)**

| Hasil Analisis | Wilcoxon Signed Rank Test |          |
|----------------|---------------------------|----------|
|                | Pretest                   | Posttest |
| Mean           | 1,,20                     | 1,40     |
| Std.           | 0,414                     | 0,507    |
| Deviation      | -                         | 0,083    |
| p Value        |                           |          |

Berdasarkan tabel 4 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan nilai p-value = 0,083 dengan nilai signifikan  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kepada yang tidak menggunakan seduh teh bangun-bangun terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Haryantari Medan Tahun 2021.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum diberikan seduhan teh daun bangun-bangun pada kelompok eksperimen mayoritas produksi ASI responden tidak

lancar sebanyak 10 orang (66,7%) dan pada kelompok kontrol mayoritas produksi ASI responden tidak lancar sebanyak 12 orang (80,0%). Berdasarkan produksi ASI sesudah diberikan seduhan teh daun bangun-bangun pada kelompok eksperimen mayoritas produksi ASI responden lancar sebanyak 12 orang (80,0%) dan minoritas produksi ASI responden tidak lancar sebanyak 3 orang (20,0%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas produksi ASI responden tidak lancar sebanyak 9 orang (60,0%) dan minoritas produksi ASI responden lancar sebanyak 6 orang (40,0%).

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok *Posttest* eksperimen diketahui bahwa mayoritas ibu menyusui berhasil meningkatkan produksi ASI setelah dua minggu menggunakan seduhan teh daun bangun-bangun secara teratur. Dari 15 orang ibu menyusui pada kelompok eksperimen, ada 3 orang ibu menyusui yang tidak berhasil meningkatkan produksi ASI saat menggunakan seduhan teh daun bangun-bangun. Ini disebabkan oleh pola makan ibu menyusui yang tidak baik. Pola makan ibu menyusui dikatakan baik karena sebanyak 87% ibu melakukan sarapan pagi antara jam 06.00-09.00 setiap hari, sebanyak 77% ibu melakukan makan dengan jarak antara  $\leq 6$  jam, setiap hari melakukan makan siang dan makan malam serta mengkonsumsi makanan yang bisa melancarkan produksi ASI seperti sayur rebus, buah-buahan dan kacang-kacangan (Sanima, dkk, 2017).

Selain pola makan ibu menyusui, penggunaan kontrasepsi juga dapat menghambat produksi ASI. Misalnya dalam penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi produksi ASI, dalam penelitian ini ada 2 orang ibu menyusui pada kelompok eksperimen yang menggunakan KB pil kombinasi dan 1 orang yang menggunakan KB suntik estrogen dan dilaporkan bahwa

memiliki produksi ASI yang kurang (Alifariki, 2020).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok eksperimen menunjukkan ada pengaruh seduhan teh bangun-bangun terhadap produksi ASI di Klini Pratama Haryantari Medan Tahun 2021. Hasil ini sejalan dengan teori menurut Santoso (2018) menyatakan bahwa dalam daun bangun-bangun terdapat kandungan vitamin C, vitamin B1, vitamin B12, beta karotin, niasin, karvakrol, kalsium, asam-asam lemak, asam oksalat dan serat. Senyawa-senyawa tersebut berpotensi terhadap bermacam-macam aktivitas biologik, misalnya antioksidan, diuretik, analgesik, mencegah kanker, antitumor, anti vertigo, immunostimulan, anti radang, anti infertilitas, hiperkolesterolemik, hipotensif, serta memiliki kandungan laktogagum yang berfungsi meningkatkan laju sekresi dan peningkatan produksi ASI.

Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada kelompok kontrol menunjukkan tidak ada pengaruh kepada yang tidak menggunakan seduh teh bangun-bangun terhadap produksi ASI di Klinik Pratama Haryantari Medan Tahun 2021.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Seduhan teh bangun-bangun yang dikonsumsi secara rutin dan teratur sebanyak dua kali dalam sehari (pagi dan malam) selama proses menyusui dan minimal penggunaan dua minggu, akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI di Klinik Pratama Hariyantari Medan Tahun 2021. Diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya di Klinik Pratama Hariyantari untuk tetap menerapkan penggunaan seduhan teh daun bangun-bangun kepada ibu menyusui. Informasi khususnya mengenai seduhan teh daun bangun-bangun terhadap produksi ASI. Diharapkan kepada ibu menyusui yang menggunakan seduhan teh daun bangun-bangun agar tetap

mengkonsumsinya dengan teratur guna untuk memperlancar produksi ASI ibu.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini bisa selesai tepat waktu

### DAFTAR PUSTAKA

Alifariki Ode La, Kusnan Adius & PAfrini Mardhia Ida, 2020. "Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Dan Produksi Air Susu Ibu Di Puskesmas Poasia" dalam Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes Vol 11, nomor 1. Halu Oleo: Universitas Halu Oleo.

Bahriyah Fitriyani, Putri Monifah & Jaelani Khodir Abdul, 2017. "Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Bayi" dalam Journal Endurance Vol 2 Nomor 2 (Halaman 113-118). Pekanbaru: Akademi Kebidanan Indragiri Pekanbaru Riau.

Mid M. Runjati & Umar Syahniar. 2017. Teori dan Asuhan kebidanan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC

Notoatmodjo Soekidjo .Dr. Prof. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Sarwono Jonathan. 2018. Statistik Untuk Riset Skripsi. Yogyakarta: ANDI

Sutanto Vita Andina. 2019. Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS Klinis. Agung Seto. Jakarta

Sanima, Utami W. Ngesti & Lasri, 2017. "Hubungan Pola Makan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Di Posyandu

Mawar Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang" dalam Jurnal Nursing News Vol 2, nomor 3. Malang: Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.

Primadi, Oscar. 2019. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia-2019.pdf>

Pane Uli Terang, Elisabet. 2017. Efektivitas Intervensi Daun Bangun-Bangun Terhadap Produksi ASI Ibu Post Partum. Fakultas Keperawatan. Universitas Sumatera Utara